

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA NU Banat Kudus

Raudhatul Athfal NU Banat Kudus merupakan salah satu madrasah tingkat RA/TK favorit di kota Kudus. Raudhatul Athfal NU Banat Kudus yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Banat (YPB) sebagai badan hukum penyelenggara RA NU Banat Kudus yang dibangun oleh sekelompok ulama' dan tokoh masyarakat muslim di Kudus Jawa Tengah yang mengerti dan memberi perhatian akan keadaan dan perkembangan bidang pendidikan umat islam dan bangsa Indonesia umumnya. Pada tahun 1959 RA NU Banat Kudus resmi berdiri. Sebagai pendirinya adalah K.H. Masda'in Amin (adik Hadratus Syeh K.H.M. Arwani Amin). RA NU Banat Kudus mendapatkan izin operasional pada tanggal 15 Oktober 1984. Ciri khas yang ada di RA NU Banat Kudus adalah pendidikan umum dan pendidikan agama, dimana kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan diselingi bermain karena mengingat anak usia 4-6 tahun adalah masa anak bermain. Sehingga anak dapat masuk sekolah favorit yang ada di kota Kudus, para pendidik secara terbaik dalam menumbuhkan karakter dan kecerdasan anak didiknya. Pada tanggal 30 Juli 2002 RA NU Banat Kudus secara resmi dipilih untuk mewakili RA se-Jawa Tengah menjadi salah satu RA Inti yang dipertimbangkan dari berbagai segi sarana prasarana dan pembelajaran yang berkembang baik.¹

2. Letak Geografis

Raudhatul Athfal NU Banat Kudus terletak di Jalan Kyai Haji Raden Asnawi No. 24a Pejaten Damaran Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus Jawa Tengah 59316.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlakul karimah

b. Misi

Sesuai dengan visi Raudhatul Athfal NU Banat Kudus mempunyai misi:

- 1) Mendidik anak dengan berbekal akhlak sejak dini, mengenal Allah SWT dan Rosul.
- 2) Mendidik anak untuk terampil dan menjadi anak yang agamis dan intelektual serta santun.

¹ Arsip Dokumen Pribadi Raudhatul Athfal NU Banat Kudus

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi RA NU Banat Kudus, tujuan dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mencetak putra-putri yang sholih dan sholihah berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan tanggap terhadap perkembangan IPTEK sehingga menjadi anak yang cerdas, terampil, aktif, dan kreatif.
- 2) Menumbuhkan Menumbuhkan kembangkan bakat minat dan menanamkan nilai-nilai Islam serta membangun kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke sekolah dasar.²

4. Struktur Kurikulum

Muatan kurikulum di RA NU Banat Damaran Kota Kudus menggunakan kurikulum merdeka belajar. Penggunaan kurikulum merdeka ini dengan menyesuaikan Capaian Pembelajaran (CP) yang nantinya akan diturunkan dalam Tujuan Pembelajaran (TP). RA NU Banat Damaran Kota Kudus menggunakan model pembelajaran area, yang setiap harinya dalam kegiatan pembelajaran dibuka 4 pengembangan area. Disamping itu, pembelajaran berbasis muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler juga termasuk didalam isi kurikulum. Secara rinci muatan kurikulum di RA NU Banat Damaran Kota Kudus dijelaskan sebagai berikut :

a. Muatan Kurikulum

Kurikulum merdeka belajar merupakan standar kurikulum yang digunakan pada jenjang pendidikan di Indonesia pada masa sekarang ini. Begitu juga di RA NU Banat Damaran Kota Kudus yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam kegiatan pembelajarannya. Kurikulum merdeka disusun lebih fleksibel dalam pengembangan anak usia dini. Penggunaan Kurikulum Merdeka belajar ini membebaskan peserta didik untuk memilih minat dan bakatnya sendiri. Kurikulum ini tetap mendasarkan pada aspek pengembangan anak usia dini yang mencakup aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai agama moral, dan juga seni.

Dalam kurikulum merdeka belajar di tingkat RA ini juga terdapat kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Aalaamiin (P5P2RA) sebagai program madrasah yang mengikuti kementerian agama setempat. Kegiatan Projek ini merupakan kegiatan kurikuler berbasis projek yang disusun untuk memperkuat usaha pemerolehan

² Arsip Dokumen Pribadi Raudhatul Athfal NU Banat Kudus

kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang telah dirancang. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler atau tambahan juga termasuk didalam muatan kurikulum yang ada di RA NU Banat Damaran Kota Kudus.³

b. Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal dikembangkan oleh pihak RA NU Banat Kudus dengan pendidikan berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan potensi kearifan daerah madrasah. RA NU Banat Damaran Kota Kudus melaksanakan kurikulum muatan lokal dalam beberapa muatan yang meliputi:

- 1) Pembelajaran Tauhid
- 2) Pembelajaran Mutiara Al-Qur'an
- 3) Pembelajaran Hadits
- 4) Pembelajaran Tarikh dalam 1 bulan sekali
- 5) Pembelajaran do'a-do'a keseharian
- 6) Pembelajaran Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang bermaksud memberikan peluang pada peserta didik untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan, mencurahkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik tergantung dengan kondisi madrasah. Ekstrakurikuler yang ada di RA NU Banat Damaran Kota Kudus meliputi :

1) Ekstrakurikuler Wajib dan Tidak Berbayar

Adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan dan wajib diikuti oleh semua peserta didik tanpa membayar sepeserpun. Kegiatan ekstrakurikuler wajib ini diselenggarakan setiap hari ahad pagi dari mulai pukul 08.00-10.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler wajib ini meliputi Ekstra Drumband, Ekstra Menari, Ekstra Rebana dan Qiro'ah, dan Ekstra Bahasa Inggris.

2) Ekstrakurikuler Pilihan

Adalah kegiatan ekstrakurikuler dimana anak berhak untuk memilih mengikuti ekstra yang disukai ataupun tidak. Ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu secara terjadwal yang dimulai setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Ekstrakurikuler pilihan ini terbagi dalam 2 kelompok yang meliputi kelompok kelas A dan kelompok kelas B. Kelompok kelas A meliputi kegiatan ekstrakurikuler mewarnai dan komputer. Sedangkan

³ Arsip Dokumen Pribadi Raudhatul Athfal NU Banat Kudus

untuk kelompok kelas B meliputi kegiatan ekstrakurikuler mewarnai, komputer, dan sempoa.

d. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar di tingkat pendidikan anak usia dini umumnya menggunakan standar usia peserta didik dan kemampuan peserta didik. Penentuan kemampuan peserta didik ini berdasarkan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas. Evaluasi ini umumnya dilaksanakan dalam bentuk assessment pembelajaran yang meliputi Penilaian Ceklis, Hasil Karya, Catatan Anekdote, dan Gambar Berseri. Dan pada kurikulum muatan lokal menggunakan assessment Ceklis.

5. Struktur Organisasi

Sebuah lembaga pendidikan sangat membutuhkan adanya struktur organisasi atau pengelolaan yang terencana untuk mengatur berlangsungnya lembaga tersebut. Struktur organisasi sekolah adalah sebuah bentuk urutan atau daftar yang bertujuan sebagai usaha dalam menggambarkan tugas dan fungsi dari berbagai komponen pelaksanaan pendidikan yang berkaitan dengan sekolah. Di RA NU Banat Damaran Kota Kudus, dalam melaksanakan pendidikan kepala sekolah maupun guru kelas tidak semata sendirian. RA memiliki struktur organisasi sekolah yang didalamnya terdapat tenaga kependidikan yang ikut serta dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di RA. Disamping itu, RA NU Banat Damaran Kota Kudus sebagai lembaga pendidikan juga memiliki komite sekolah. Lembaga independent untuk mengawasi jalannya kegiatan di RA dan menyokong sarana prasarana untuk peningkatan kemajuan RA NU Banat Damaran Kota Kudus di setiap tahun adalah fungsi sebagai komite sekolah. Adapun bagan struktur organisasi Raudhatul Athfal NU Banat Kudus adalah sebagai berikut:⁴

⁴ Arsip Dokumen Pribadi Raudhatul Athfal NU Banat Kudus

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi RA NU Banat



6. Sarana dan Prasarana

Aktifnya proses pembelajaran di luar dan di dalam kelas RA NU Banat DamaranKudus, kebutuhan akan sarana dan prasarana mengemban kewajiban yang sangat penting. Hal tersebut mempunyai pengaruh bahwa dengan adanya sarana dan prasarana sangat menyokong tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. RA NU Banat Damaran Kudus menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang cukup memuaskan, sehingga madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dengan baik.⁵

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
1.	Ruang kelas Pra					2
2.	Ruang kelas AHD					6
3.	Ruang kelas BHD					6
4	Ruang kelas Reguler A					2
5.	Ruang kelas Reguler B					2
6.	Perpustakaan					1
7.	Mushola					2
8.	UKS					1
9.	Dapur					1
10.	Kamar mandi					12
11.	Ruang ekstra					2
12.	Gudang					2

⁵ Arsip Dokumen Pribadi Raudhatul Athfal NU Banat Kudus

No.	Nama Barang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
13.	Ruang kepala sekolah					1
14.	Ruang TU					1
15.	Ruang parkir					1
16.	Ayunan					2
17.	Prosotan					2
18.	Trompolin					1
19.	Jungkat jungkit					2
20.	Taman lalu lintas					1

7. Keadaan Jumlah Siswa

Kemajuan sebuah madrasah atau sekolah dapat dilihat melalui jumlah pertumbuhan dan perkembangan kualitas peserta didik yang ada di sebuah madrasah tersebut. Jumlah data statistik peserta didik RA NU Banat Damaran Kota Kudus setiap tahunnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Segudang piala, trofi, dan penghargaan juga sering disandang termasuk peringkat akreditasi A. Hal ini menunjukkan keseriusan lembaga RA NUBanat Damaran Kota Kudus dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut jumlah data peserta didik RA NU Banat Damaran Kota Kudus tahun 2023/2024 sebagai berikut :⁶

Tabel 4.2. Data Peserta Didik RA NU Banat Kudus

No	Kelas	Jumlah
1.	Pra 1	17
2.	Pra 2	17
3.	A1 Regular	20
4.	A2 Regular	22
5.	A1HD	16
6.	A2HD	18
7.	A3HD	18
8.	A4HD	17

⁶ Arsip Dokumen Pribadi Raudhatul Athfal NU Banat Kudus

9.	A5HD	18
10.	A6HD	18
11.	A7HD	18
12.	B1 Regular	18
13.	B2 Regular	18
14.	B1HD	17
15.	B2HD	19
16.	B3HD	18
17.	B4HD	18
18.	B5HD	19
19.	B6HD	16
Jumlah Keseluruhan		342

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menggunakan analisis kualitatif, data yang digunakan oleh peneliti didapatkan melalui hasil observasi di lapangan, wawancara dengan pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang data yang diperlukan peneliti yang akan dijelaskan pada bagian ini, dan dokumentasi di lapangan, adalah hal-hal yang dilakukan untuk mendeskripsikan data penelitian. Pelaksanaan pembelajaran literasi digital menjadi salah satu sarana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini pada peserta didik di kelas B1HD RA NU Banat Kudus pada kurikulum merdeka yang menuntut pihak sekolah untuk lebih mengedepankan pengembangan kemampuan berpikir kritis anak. Sehingga sangat penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis anak salah satunya melalui pembelajaran literasi digital.

1. Implementasi Pembelajaran Literasi Digital Pada Anak di Kelompok B RA NU Banat Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala RA NU Banat didapatkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di RA NU Banat di mulai dari tahun 2023. Dan sebelum diterapkannya kurikulum merdeka tersebut di RA NU Banat Kudus sudah diadakan pembelajaran literasi digital. Mengenai pembelajaran literasi digital dijelaskan oleh kepala Raudhatul Athfal NU Banat Kudus sebagai berikut: “Literasi digital itu berarti anak belajar menggunakan menggunakan media digital yang ada di sekitarnya. Artinya

pengetahuan untuk memanfaatkan teknologi-teknologi digital yang ada.”⁷

Hal yang sama juga diperkuat oleh wali kelas B1HD, sebagai berikut:

“Literasi digital anak usia dini adalah anak belajar tentang perangkat-perangkat digital. Belajar menggunakan media-media atau teknologi digital. Contohnya di RA NU Banat ini ada pembelajaran literasi digital melalui ekstra komputer dimana anak akan belajar literasi, pengenalan abjad dan angka, mencontoh tulisan. Dan ada juga pembelajaran literasi digital menggunakan televisi saat pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar berlangsung.”⁸

Menurut pengajar ekstra komputer di RA NU Banat Kudus, sebagai berikut:

“Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi dan media digital mbak. Jadi literasi digital untuk anak dapat membantu anak untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran. Dan literasi digital memberikan pembelajaran bahwa teknologi ini perlu diajarkan sejak anak usia dini.”⁹

Kegiatan literasi digital di RA NU Banat Kudus dibagi menjadi dua bagian yaitu literasi pada jadwal khusus dan literasi pada pembelajaran.

Pertama, literasi digital pada jadwal khusus. Dari hasil pengamatan di tanggal 8 Mei 2024 dapat diketahui bahwa kegiatan literasi digital di RA NU Banat Kudus dilaksanakan pada jadwal khusus yaitu ekstra komputer. Ekstra komputer dilakukan oleh kelas A dan B, dilaksanakan pada hari Rabu untuk seluruh kelas B yang ada di RA NU Banat Kudus. Untuk ekstra komputer di RA NU Banat ini menggunakan laptop yang disediakan di sekolah dan sebagai pengajarnya RA NU Banat mengambil pengajar dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dengan menggunakan pedoman buku panduan komputer yang disesuaikan untuk anak usia dini. Untuk kelas B1HD ekstra komputer dilaksanakan pada siang

⁷ Wawancara dengan Ibu Fitrotul Auliyah, S.Pd selaku kepala Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 18 Mei 2024

⁸ Wawancara dengan Ibu Riana Sari, S.Psi selaku pendidik Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 8 Mei 2024

⁹ Wawancara dengan Ibu Setya Ningrum, selaku pengajar ekstra komputer di RA NU Banat Kudus, Tanggal 22 Juni 2024

hari antara jam 11.30 – 12.00 WIB.¹⁰ Dari hasil wawancara dengan kepala RA NU Banat mengungkapkan bahwa ekstra komputer sudah berjalan selama kurang lebih 4 tahun di RA NU Banat Kudus.¹¹

Gambar 4.2 Ekstra Komputer



Kedua, literasi digital pada pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan pada 25 April 2024 dapat diketahui bahwa literasi digital pada pembelajaran dilakukan melalui media *smart* televisi yang ada di kelas. Di seluruh kelas *half day* (HD) tersedia *smart* televisi jadi mendukung untuk pembelajaran literasi digital, sedangkan kelas reguler tidak disediakan *smart* televisi jadi saat akan mengajar dan membutuhkan media digital biasanya menggunakan media proyektor. Saat selesai menjelaskan materi, untuk mendukung penjelasannya biasanya pendidik akan menghidupkan televisi dan anak-anak akan melihat contoh-contoh penjelasan materi di televisi tersebut. Setelah selesai dan anak mulai paham tentang materinya maka selanjutnya anak akan diberi tugas oleh pendidik untuk dikerjakan secara mandiri atau bersama-sama.¹²

¹⁰ Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di RA NU Banat Kudus pada tanggal 8 Mei 2024

¹¹ Wawancara dengan Ibu Fitrotul Auliyah, S.Pd selaku kepala Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 18 Mei 2024

¹² Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di RA NU Banat Kudus pada tanggal 25 April 2024

Gambar 4.3 Pembelajaran Literasi Digital di Kelas



Mengenai literasi digital yang diterapkan di RA NU Banat Kudus kepala Raudhatul Athfal NU Banat Kudus menjelaskan tujuan menerapkan literasi digital di sekolah sebagai berikut:

“Penilaian orang bahwa RA NU Banat ini kan termasuk lembaga pendidikan favorit nggih, jadi kita juga harus memberikan layanan yang lebih atas kepercayaan yang masyarakat berikan kepada kita, jadi kita harus menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan. Untuk saat ini kan istilahnya modernisasi disemua bidang, termasuk bidang pendidikan dalam hal teknologi. Sekarang kan sudah ada model youtube tentang sesuatu yang di dalamnya mengandung pembelajaran, jadi kenapa kita tidak langsung saja untuk berbagi ke anak, yang mana itu kan butuh peralatan yang memang disesuaikan dengan zamannya, kalau dengan televisi tabung itu kan nggak mungkin, dengan CD juga tidak mungkin, jadi memang harus disesuaikan dengan kebutuhan kita saat ini dengan menggunakan *smart televisi*.”¹³

Dengan hal tersebut pembelajaran literasi digital tidak bisa dianggap remeh dan sangat penting untuk diajarkan serta diterapkan sejak anak usia dini. Karena sangat pentingnya di masa sekarang ini yang semuanya sudah berkembang sangat cepat, pembelajaran tentang media-media digital perlu diajarkan pada anak usia dini. Seperti yang dijelaskan oleh pendidik B1HD RA NU Banat Kudus yaitu:

“Karena saat ini masanya sudah tidak seperti dulu, jadi anak-anak memang harus dikenalkan literasi digital sejak usia dini.

¹³ Wawancara dengan Ibu Fitrotul Auliyah, S.Pd selaku kepala Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 18 Mei 2024

Tidak hanya buku saja yang menjadi acuan pembelajaran. Karena anak juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media-media digital yang ada, jadi sangat penting pembelajaran literasi digital itu diterapkan pada anak.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembelajaran literasi digital penting untuk diajarkan dan diterapkan sejak anak usia dini. Karena banyak anak di masa sekarang ini yang sudah menggunakan media-media digital bahkan ada yang sudah mempunyai perangkat digital sendiri, jadi sangat diperlukan pembelajaran literasi digital pada anak usia dini untuk mengedukasi anak tentang media-media digital, agar media-media digital yang ada tidak disalahgunakan dan dapat digunakan secara baik dan benar oleh anak. Seperti yang dijelaskan oleh pendidik B1HD RA NU Banat Kudus yaitu:

“Gini ya mbak, anak-anak di RA NU Banat itu kan tergolong anak menengah ke atas jadi di rumah memang sudah akrab dengan fasilitas-fasilitas media digital yang ada di sekolah. Dengan penggunaan pembelajaran literasi digital anak menjadi cepat tanggap. Yang terpenting harus ada kerja sama antara pendidik dan orangtua peserta didik, sehingga anak-anak mampu mengoperasikan laptop, gadget, televisi dengan baik dan benar.”¹⁴

Dari hasil wawancara dengan pendidik kelas B1HD di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah menyiapkan media-media digital yang memang sudah dikenali oleh anak seperti televisi, laptop, dan proyektor. Dan dengan penerapan pembelajaran menggunakan media-media digital anak-anak menjadi cepat tanggap, lebih semangat, dan bisa lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran literasi digital tersebut juga tidak berhenti hanya di sekolah saja, pendidik bekerja sama dengan orangtua dari peserta didik agar di rumah anak-anak tetap menggunakan media-media digital dengan baik dan disesuaikan untuk usia anak. Dalam pembelajaran literasi digital tentunya anak akan diajarkan dan dilatih materi-materi yang sesuai dengan usia anak, seperti yang dijelaskan oleh pendidik kelas B1HD yaitu:

“Dari kelas A itu sudah ada ekstra komputer, jadi anak-anak mulai dikenalkan lewat angka, warna, huruf dan geometri juga bagaimana caranya mengoperasikan laptop itu. Di kelas

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Riana Sari, S.Psi selaku pendidik Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 8 Mei 2024

B tentunya sudah ada peningkatannya yaitu bisa mencontoh kata, menyimpan file, keluar dari laman word. Kalau literasi digital melalui televisi yang ada di sekolah merupakan media untuk mendukung pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jadi misalkan pembelajaran tentang batik, biasanya terlebih dahulu peserta didik akan menonton dan belajar cara pembuatan batik lewat televisi tersebut.”¹⁵

Maka dari itu dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran literasi digital sudah diterapkan disemua kelas terutama kelas *Half Day* (HD). Namun tetap disesuaikan dengan usianya untuk kelas A dan untuk kelas B. Pembelajaran literasi digital yang diterapkan dan diaplikasikan pada peserta didik juga memberi manfaat-manfaat yang baik untuk anak seperti yang dijelaskan pendidik kelas B1HD yaitu:

“Manfaat adanya pembelajaran literasi digital di sini lumayan banyak ya mbak untuk anak. Misalnya anak-anak itu semakin semangat dalam belajarnya dan menjadi lebih fokus. Terus ada juga saat pembelajaran ekstra komputer jadikan anak-anak itu setiap harinya nggak hanya belajar dikelas terus mbak, belajarnya bervariasi jadi anak tidak cepat bosan dan belajar menggunakan laptop pastikan menambah pengetahuan pada anak ya mbak.”¹⁶

Dari pernyataan di atas, literasi yang diterapkan di sekolah cukup banyak memberikan manfaat pada anak usia dini. Setelah materi pembelajaran selesai dijelaskan tentunya pendidik akan memberikan tugas mandiri ataupun berkelompok untuk mengukur tingkat kemampuan anak dalam pembelajaran yang telah diikuti, hasil wawancara peneliti dengan pendidik kelas B1HD yakni:

“Untuk mengukur tingkat kemampuan anak dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas seperti tadi berupa mencontoh tulisan, mewarnai, menggunting dan lain-lain. Kalau ekstra komputer tugasnya berupa mencontoh tulisan di word, belajar mengatur tulisan di word, dan lain-lain.”¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Riana Sari, S.Psi selaku pendidik Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 8 Mei 2024

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Riana Sari, S.Psi selaku pendidik Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 8 Mei 2024

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Riana Sari, S.Psi selaku pendidik Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 8 Mei 2024

Dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa setelah memberikan tugas dan anak-anak selesai mengerjakan tugasnya secara mandiri atau bisa bersama dengan teman-teman. Maka pendidik akan melakukan penilaian terhadap hasil kerja anak.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Anak Melalui Pembelajaran Literasi Digital di Kelompok B RA NU Banat Kudus

Kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki oleh peserta didik, khususnya pada anak usia dini, seperti yang dijelaskan oleh pendidik kelas B1HD seperti berikut: “Berpikir kritis itu artinya berpikir secara objektif mbak, jadi ketika anak berpikir kritis anak akan mencari tahu secara mendalam tentang suatu hal. Anak juga mampu memberikan alasan atas sesuatu yang terjadi yang anak alami.”¹⁸

Mengenai kemampuan berpikir kritis anak usia dini, pengajar ekstra komputer juga menjelaskan sebagai berikut:

“Berpikir kritis anak usia dini adalah kemampuan anak dalam berpikir secara mendalam. Jadi anak-anak akan memanfaatkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah, untuk membandingkan dan membedakan, dan berpendapat sesuai apa yang diketahuinya.”¹⁹

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan pendidik diatas, dapat diketahui bahwa berpikir kritis bisa terjadi pada anak dengan usia dini. Peserta didik dapat diajarkan dan dilatih untuk membangun kemampuan berpikir kritis sejak berusia dini dengan cara-cara yang sesuai dan cocok untuk anak. Dari pengamatan peneliti misalnya saat pendidik selesai menyelesaikan penjelasan tentang materi kemudian peserta didik mendengarkan penjelasan dengan baik dan pendidik akan menghidupkan televisi anak-anak menjadi bersemangat dan rasa ingin tahunya terdorong untuk mengetahui apa yang akan mereka tonton di televisi tersebut.²⁰ Hal ini seperti yang disampaikan pendidik kelas B1HD yaitu:

“Pendidik biasanya akan menggunakan stimulasi pada anak, mendorong anak agar memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal, mendorong anak untuk berani bertanya, mendorong anak untuk percaya diri. Misalnya setelah saya

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Riana Sari, S.Psi selaku pendidik Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 8 Mei 2024

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Setya Ningrum, selaku pengajar ekstra komputer di RA NU Banat Kudus, Tanggal 22 Juni 2024

²⁰ Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di RA NU Banat Kudus pada tanggal 25 April 2024

menjelaskan materi lalu akan menonton video di televisi untuk mendukung penjelasan saya pasti anak-anak akan lebih bersemangat dan jadi ingin tau apa yang akan dilihat di televisi. Kerjasama dengan orangtua di rumah juga sangat penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis anak.”²¹

Menurut pengajar ekstra komputer mengenai pembelajaran literasi digital untuk membangun kemampuan berpikir kritis anak sebagai berikut:

“Literasi digital itu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menemukan, menganalisa dan memilah berbagai informasi yang didapatkan ya mbak. Jadi dimana anak selalu ingin tau sesuatu hal yang baru, bertanya tentang suatu hal baru dan selalu mencari alasan atah penjelasan lebih terhadap jawaban kita.”²²

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa, pendidik mempunyai cara-cara agar membangun kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Hasil pengamatan didapatkan bahwa saat pendidik selesai menjelaskan dan mencontohkan lewat tontonan di televisi ada peserta didik yang bertanya contohnya ada anak yang bertanya: “Bu kenapa K.H.R Asnawi itu menjadi tokoh NU?” dan minta agar dijelaskan ulang. Itu artinya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik mulai terbangun sedikit demi sedikit.²³ Tetapi karena anak-anak biasanya masih kesulitan untuk memahami pembelajaran yang pendidik sampaikan, sebagai pendidik harus mempunyai strategi untuk menangani peserta didik yang kesulitan tersebut, seperti yang disampaikan pendidik kelas B1HD yakni:

“Ketika anak kesulitan untuk memahami pembelajaran literasi digital, kita sebagai pendidik harus mengulang secara perlahan materinya dan menggunakan cara-cara yang mudah dipahami oleh anak, jadi anak akan fokus dan bisa memahami materi dengan baik. Namun ketika anak belum tuntas dalam

²¹ Wawancara dengan Ibu Riana Sari, S.Psi selaku pendidik Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 8 Mei 2024

²² Wawancara dengan Ibu Setya Ningrum , selaku pengajar ekstra komputer di RA NU Banat Kudus, Tanggal 22 Juni 2024

²³ Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di RA NU Banat Kudus pada tanggal 25 April 2024

pembelajaran salah satu hal itu maka akan diadakan remedial pada kegiatan pembelajaran berikutnya.”²⁴

Dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran literasi digital dengan baik dan benar karena pendidik akan menjelaskan secara perlahan agar peserta didik dapat memahami dan pembelajaran tuntas sehingga tidak perlu remedial. Dan peserta didik dapat secara mandiri menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Pada hasil pengamatan yang telah dilakukan untuk menilai hasil kemajuan peserta didik di RA NU Banat Kudus ini ada banyak penilaian yang digunakan yang meliputi penilaian ceklis, anekdot, dan lainnya. Berikut bukti transkrip wawancaranya:

“Untuk penilaian pada pembelajaran ada penilaian ceklis, hasil karya, catatan anekdot, dan gambar berseri. Dari penilaian harian itu kita dapat mengetahui siapa saja yang belum tuntas dalam pembelajaran tersebut, selanjutnya bisa pendidik stimulasi supaya tidak tertinggal dengan teman-temannya.”²⁵

Di dalam kelas terdapat banyak peserta didik dan pastinya mempunyai berbagai perbedaan dari peserta didik satu terhadap peserta didik lainnya. Jadi terkadang ada kendala-kendala yang dialami pendidik saat pembelajaran literasi digital, seperti yang disampaikan pendidik kelas B1HD yakni:

“Yang menjadi kendala itu kalau misalnya waktu kegiatan literasi digital ekstra komputer jadwalnya kelas B1HD itu sudah siang, jadi anak-anak mulai lelah, ngantuk, konsentrasinya sudah berkurang, pengen cepat-cepat main, tidak mau belajar lagi. Kalau pembelajaran literasi digital dengan televisi karena biasanya di waktu pagi hari jadi anak-anak masih semangat dan konsentrasi pada pembelajaran yang berlangsung.”²⁶

Untuk menyikapi hal tersebut tentunya pendidik diharuskan mempunyai cara-cara yang dapat digunakan untuk mengatasi

²⁴ Wawancara dengan Ibu Riana Sari, S.Psi selaku pendidik Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 8 Mei 2024

²⁵ Wawancara dengan Ibu Riana Sari, S.Psi selaku pendidik Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 8 Mei 2024

²⁶ Wawancara dengan Ibu Riana Sari, S.Psi selaku pendidik Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 8 Mei 2024

kendala tersebut. Agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan sesuai penjelasan pendidik kelas B1HD sebagai berikut:

“Menjadi pendidik memang harus mempunyai cara-cara agar pembelajaran sesuai yang diharapkan. Jadi solusi untuk menghadapi kendala pada anak-anak saat pembelajaran yaitu dengan mengajak mereka *ice breaking*, bernyanyi bersama-sama agar membangkitkan semangat anak-anak untuk belajar lagi. Karena memang anak usia dini nanti kalau anak-anak mulai bosan lagi ya *ice breaking* lagi, bernyanyi bersama lagi sampai anak siap untuk belajar.”²⁷

Pengajar Ekstra komputer juga mengungkapkan bahwa:

“Ruangan untuk belajar harus lebih dipernyaman, penyampaian materi literasi digital juga harus dibuat lebih santai agar anak bisa berkonsentrasi dan lebih fokus.”

Dengan demikian peserta didik akan mudah memahami dan lebih berkonsentrasi terhadap pembelajaran literasi digital untuk membangun kemampuan berpikir kritisnya. Karena pendidik paham pembelajaran yang diterapkan khususnya dalam kegiatan pembelajaran literasi digital harus dapat membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berikut bukti transkrip wawancaranya:

“Karena saat pembelajaran literasi digital, contohnya saat pembelajaran menggunakan televisi anak akan lebih bersemangat belajar, rasa ingin tahu anak juga mulai berkembang, dan anak mulai berani bertanya untuk mencari tahu tentang apa yang ingin diketahui. Kalau saat pembelajaran ekstra komputer anak juga terdorong rasa ingin tahunya juga, karena menggunakan laptop dan anak belum terlalu mengerti jadi kalau ada sesuatu yang tidak dipahami anak juga mulai berani bertanya. Jadi pembelajaran literasi digital yang sudah diterapkan disini sudah cukup berhasil untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini.”²⁸

²⁷ Wawancara dengan Ibu Riana Sari, S.Psi selaku pendidik Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 8 Mei 2024

²⁸ Wawancara dengan Ibu Riana Sari, S.Psi selaku pendidik Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 8 Mei 2024

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran literasi digital di RA NU Banat khususnya pada kelas B1HD memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membangun kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini. Dengan adanya ekstra komputer dan literasi digital pada pembelajaran lewat televisi peserta didik terdorong rasa ingin tahunya, peserta didik dapat, mau, dan berani untuk mengajukan pertanyaan secara kritis dengan baik, peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik secara mandiri, dan peserta didik mampu memberikan alasan atas kejadian yang terjadi sesuai pemahamannya. Semuanya itu secara tidak langsung dapat melatih peserta didik untuk membangun kemampuan berpikir kritisnya sejak usia dini.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data dari penelitian yang telah dilaksanakan di RA NU Banat Kudus, maka peneliti akan menganalisis: 1) Implementasi pembelajaran literasi digital pada anak di kelompok B RA NU Banat Kudus. 2) Kemampuan berpikir kritis anak melalui pembelajaran literasi digital di kelompok B RA NU Banat Kudus.

1. Analisis Data Implementasi Pembelajaran Literasi Digital Pada Anak di Kelompok B RA NU Banat Kudus

Literasi digital merupakan kecakapan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan alat komunikasi atau jaringan, media digital dalam menggunakan, membuat informasi, menemukan, mempertimbangkan dan memanfaatkannya secara tepat, bijak, tepat dalam rangka membentuk hubungan dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Lingkungan pembelajaran berbasis digital sekarang ini adalah kebutuhan belajar, pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan menjadikan kegiatan selama proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, sehingga dalam pembelajaran anak akan tertarik dan minat belajar anak akan meningkat.³⁰ Literasi digital sudah diterapkan di RA NU Banat Kudus sesuai kemampuan anak dan disesuaikan dengan usia anak. Oleh karena itu tidak boleh secara sembarangan menerapkan literasi digital pada anak usia dini.

Literasi digital berperan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi selama proses pembelajaran, literasi digital juga dapat

²⁹ Yesi Novitasari dan Mohammad Fauziddin, "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3571, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>.

³⁰ Mulyana Sukarnih Putri dan Chairiyah, "Transformasi Lingkungan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 412, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38491>.

membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.³¹ Berdasarkan data yang telah didapatkan di RA NU Banat melalui pembelajaran literasi digital ini banyak manfaatnya. Contohnya anak-anak semakin semangat dalam belajar dan menjadi lebih fokus ke pembelajaran. Karena jika anak-anak terus diberikan materi-materi lewat buku saja tentunya akan bosan dan dengan penggunaan pembelajaran literasi digital tentunya akan memberikan anak pengalaman belajar yang menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran literasi digital dilakukan secara rutin di RA NU Banat Kudus. Untuk pembelajaran menggunakan televisi biasanya dilakukan saat kegiatan belajar mengajar untuk mendukung penjelasan materi yang sudah disampaikan oleh pendidik yang dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis, karena biasanya pada hari Sabtu dan Minggu RA NU Banat lebih terfokus dengan kegiatan ekstra. Sedangkan literasi digital saat jadwal khusus yaitu ekstra komputer dilaksanakan rutin satu bulan 4 kali dan untuk kelas B dilaksanakan pada hari Rabu.

Literasi sekarang ini bukan hanya tentang permasalahan menulis, membaca dan memahami. Beriringan dengan perkembangan zaman, literasi memiliki jangkauan yang lebih luas, seperti sekarang ini penggunaan istilah literasi digital pasti sudah tidak asing. Pemanfaatan media digital pada anak usia dini banyak yang hanya digunakan sebagai media hiburan, oleh karena itu pembelajaran literasi digital pada anak usia dini sekarang ini masih tergolong rendah. Penggunaan media-media digital sekarang ini tidak dapat ditinggalkan lagi dari kehidupan sehari-hari anak-anak, meskipun dampak dari media digital tersebut cukup besar. Di masa sekarang ini teknologi bukanlah hal yang dihindari, namun bagaimana caranya memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik dan benar untuk kehidupan sehari-hari atau untuk pembelajaran.³² Dan dengan diadakannya pembelajaran literasi digital pada anak di RA NU Banat anak dapat menjadi cepat tanggap.

Untuk mencegah lebih awal dapat terjadinya hal buruk dari banyaknya informasi di era digital ini maka diperlukan untuk mengembangkan kemampuan literasi digital sejak anak usia dini. Diperlukan adanya kerjasama lingkungan antara orang tua, pihak sekolah, dan lingkungan dimana anak biasanya berinteraksi untuk

³¹ Handiyani dan Abidin, "Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21." 411

³² Rizkiyah dan Ningrum, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini."

mengembangkan kemampuan anak usia dini terutama dalam hal literasi digital. Agar anak dapat memanfaatkan media digital tersebut secara sehat, seperti bagaimana, kapan, dimana dan dengan siapa mereka memakai media digital. Kemampuan literasi digital pada anak tentunya tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, tentunya butuh pembimbingan dan pelatihan dari orang yang berada disekitar anak untuk membimbing anak dalam penggunaan media digital secara baik dan benar.³³ Saat di sekolah maka yang bertanggung jawab adalah pendidik, sedangkan yang bertanggung jawab saat anak di rumah adalah orang tua.

Hasil penelitian yang didapat peneliti saat observasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang berpengaruh seperti kepala sekolah dan guru kelas B1HD RA NU Banat menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi digital yang diaplikasikan di RA NU Banat Kudus sudah sesuai dengan tujuan dan sesuai perkembangan anak. Keseriusan yang dilakukan anak-anak pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran literasi digital menggunakan televisi atau saat ekstra komputer membuat anak-anak lebih bersemangat ketika belajar, membuat anak tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton, dan membuat anak lebih ingin mencari tahu tentang sesuatu hal.

Pembelajaran literasi digital merupakan salah satu penyampaian pengalaman belajar bagi anak dengan menggunakan media-media digital yang ada di sekolah. Pembelajaran literasi digital yang diajarkan oleh pendidik juga harus menarik, dapat mendatangkan perhatian anak, serta tidak boleh terlepas dari tujuan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran literasi digital harus dimaksimalkan menjadikan pengalaman bagi anak yang bersifat menarik dan memotivasi anak untuk mengikuti dan fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan pendidik.

2. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis Anak Melalui Pembelajaran Literasi Digital di Kelompok B RA NU Banat Kudus

Suatu sikap untuk berpikir secara mendasar menggunakan penalaran yang masuk akal untuk mengamati dugaan berdasarkan bukti yang ada adalah arti dari berpikir kritis. Perkembangan yang berhubungan dan dimulai dari masa anak usia dini adalah kemampuan untuk berpikir kritis. Kemampuan anak untuk berpikir

³³ Dian Miranda et al., "Pengenaln Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3845–46, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2767>.

kritis dapat diajarkan secara tersirat dari kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Ketika anak mulai memperhatikan benda-benda yang ada di sekitarnya, maka kemampuan berpikir kritisnya berkembang. Perkembangan keterampilan anak masih sederhana dan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif. Perkembangan anak membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk menyediakan kegiatan atau stimulasi.³⁴ Pada kenyataan di lapangan memaparkan bahwa kemampuan berpikir kritis masih menjadi hal yang awam di tingkat TK atau RA. Artinya membangun kemampuan berpikir kritis anak usia dini harus dilakukan secara perlahan dan bertahap selaras dengan perkembangan anak.

Berpikir kritis membutuhkan waktu yang panjang dan berkesinambungan, kemampuan berpikir kritis sejak anak usia dini perlu disiapkan.³⁵ Karena kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini adalah kemampuan anak dalam pengambilan keputusan terhadap suatu hal dengan cara menalar, mengamati dan menarik kesimpulan. Maka diperlukan pembelajaran untuk menyokong kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Anak akan mampu berpikir kritis terhadap setiap permasalahan yang dihadapinya dan kemampuan kognitif anak juga akan berkembang dengan baik, apabila kemampuan berpikir anak usia dini selalu di stimulus secara baik dan benar.³⁶ Pendidik akan menggunakan berbagai cara untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik agar kemampuannya berkembang khususnya melalui literasi digital media televisi dan komputer atau laptop yang sudah diterapkan di RA NU Banat Kudus. Jadi di RA NU Banat ini salah satu pembelajaran yang sudah diterapkan untuk membangun kemampuan berpikir kritis anak adalah pembelajaran literasi digital.

Literasi digital dapat membentuk peserta didik mandiri untuk menemukan pengetahuan yang baru agar berdampak pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, utamanya dalam keterampilan

³⁴ Tila Rahmasari, Adriani Rahma Pudyaningtyas, dan Novita Eka Nurjanah, "Profil Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun," *Kumara Cendekia* 9, no. 1 (2021): 41–43, <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/48175>.

³⁵ Kartini, Faatinisa, dan Annisa, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Steam." 2-3

³⁶ Ani Handayani dan Santa Idayana Sinaga, "Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini," *PAUD Lectura :Journal of Early Childhood Education* 5, no. 3 (2022): 147–48, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>.

atau kemampuan berpikir kritis.³⁷ Tetapi terkait dengan penilaian kemampuan berpikir kritis anak melalui literasi digital pendidik di RA NU Banat Kudus tentunya juga menilai dari penilaian harian seperti penilaian ceklis, hasil karya, catatan anekdot dan gambar berseri.³⁸ Penilaian tersebut dilakukan pendidik saat peserta didik telah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan satu hari menggunakan dua penilaian.

Hasil penelitian yang didapat peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran melalui literasi digital dapat membantu untuk membangun kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Alasannya karena dengan pembelajaran literasi digital ini anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran literasi digital dapat membangun kemampuan berpikir kritis anak sedikit demi sedikit, hal ini disebabkan karena dengan pembelajaran literasi digital anak akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Kemampuan berpikir kritis tidak sama pada pada setiap anak, dan kemampuan berpikir berkembang secara berbeda. Dengan pembelajaran literasi digital membantu peserta didik untuk berpikir kritis di era modern ini.³⁹ Penggunaan teknologi media digital secara cerdas dan tepat memungkinkan peserta didik untuk menganalisis masalah dan menjadi pemikir kritis.

Setelah peneliti melakukan penelusuran tentang pelaksanaan pembelajaran literasi digital pada anak kelompok B di RA NU Banat Kudus, peneliti menjumpai bahwa di RA NU Banat sudah mengimplementasikan pembelajaran literasi digital dengan baik, pembelajaran tersebut membawa pengaruh penting terhadap anak karena dengan pembelajaran literasi digital kemampuan anak untuk berpikir kritis sedikit demi sedikit mulai terbangun. Setelah diterapkannya pembelajaran literasi digital, anak-anak menjadi terbiasa dengan media-media digital yang ada dan menjadikan pembelajaran literasi digital mampu untuk membangun kemampuan

³⁷ Nisa'ul Machfiroh, Mustaji, dan Harmanto, "Pengembangan Perangkat Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Education And Development* 8, no. 4 (2020): 623.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Riana Sari, S.Psi selaku pendidik Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 8 Mei 2024

³⁹ Riries Ernie Cynthia dan Hotmaulina Sihotang, "Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 31717.

berpikir kritis anak usia dini. Karena saat pembelajaran literasi digital, contohnya saat pembelajaran menggunakan televisi anak akan lebih bersemangat belajar, rasa ingin tahunya juga berkembang, dan anak mulai berani bertanya apa yang ingin diketahuinya.⁴⁰ Meskipun tidak semua anak yang kemampuan berpikir kritisnya berkembang baik, karena setiap anak mempunyai karakter dan lingkungan yang berbeda, jadi tidak bisa memaksakannya.



⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Riana Sari, S.Psi selaku pendidik Raudhatul Athfal NU Banat Kudus, Tanggal 8 Mei 2024